

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21, Pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Karena, Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kebutuhan individu di era globalisasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Munandar bahwa kemajuan teknologi menuntut individu untuk beradaptasi secara kreatif.¹

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Karena semakin berkembangnya zaman, akan semakin banyak tantangan dan persaingan yang terjadi. Mengingat Pentingnya kemampuan berpikir kreatif, pemerintah pun telah mengintegrasikan kemampuan berpikir kreatif dalam kurikulum pendidikan. Hal ini telah dirumuskan dalam UU NO. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Guru dapat

¹ Utami Munandar, '*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*' Cet. 3, (Jakarta:Rineka Cipta), 2012, h. 6

rencanakan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat kemampuan berpikir kreatif siswa berkembang.

Tetapi, pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif masih kurang diperhatikan dalam pembelajaran di kelas. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Padahal salah satu tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah agar siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.²

Berdasarkan hasil observasi di kelas V B SDI Salman Alfarisi Rawalumbu Bekasi. Peneliti menemukan dampak dari kurang diperhatikannya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sehingga peserta didik kurang mampu membuat gagasan-gagasan baru. Peserta didik hanya mengemukakan gagasannya sesuai dengan buku pelajaran, dan tidak berani mengemukakan gagasan hasil pemikiran mereka sendiri, ataupun harus dibantu oleh guru agar bisa mengemukakan gagasan barunya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan, agar peserta didik dapat membuat gagasan-gagasan baru.

Kemudian peneliti juga menemukan bahwa kurangnya keberanian peserta didik dalam menciptakan jawaban baru untuk menjawab pertanyaan

² Trina Nurhamidah, 'Pengembangan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Demokrasi Dengan Menggunakan Metode Studi Lapangan', Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu', 2012, h.5.

dari guru. Peserta didik lebih sering menggunakan jawaban dari temannya atau menyalin jawaban dari buku pelajaran. Kegiatan tersebut juga merupakan faktor yang menghambat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal tersebut tentu sangat memprihatinkan.

Saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), ditemukan bahwa masih adanya kecenderungan terhadap pengekanan kebebasan peserta didik. Guru mendominasi pembelajaran (*teacher center*), sehingga peserta didik hanya berperan sebagai pelaksana terhadap apa yang diperintahkan oleh gurunya. Peserta didik tidak mendapat kebebasan untuk mengekspresikan dirinya. Padahal kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang jika tidak ada pengekanan artinya peserta didik diberi kebebasan baik dalam berpikir maupun bertindak. Alasannya karena kemampuan berpikir kreatif bisa berkembang jika tidak ada pengekanan, artinya dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dan dalam hal ini guru tidak mendominasi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti pernyataan Munandar dalam buku yang berjudul "Kreativitas Anak Berbakat", mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dari aspek kognitif dapat dengan cara merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berpikir. Dari aspek afektif dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk berpikir kreatif. Sedangkan dari aspek psikomotorik dilakukan

dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.³

Selain melakukan observasi di kelas V B, peneliti juga melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa di SDI Salman Alfarisi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 93,54 % siswa kelas V B belum menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya secara maksimal, karena dari 31 siswa, hanya 2 anak yang mampu memperoleh skor diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat beberapa permasalahan diatas, maka menurut pandangan peneliti masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajara PPKn. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dalam hasil penelitian yang diakukan oleh Windi Hadiyanti & Ekasatya Aldila ditemukan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan pembelajaran *creative problem solving model* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dengan hasil peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kategori Tinggi.⁴ Maka peneliti tertarik melakukan kajian pustaka mengenai kemampuan berpikir kreatif pada

³ *Ibid*, h.2

⁴ Windi Hadianti Tarlina- dan Ekasatya Aldila Afriansyah 'Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui *Creative Problem Solving*', EduMa ISSN 2086-3918, 5 (2016), h.50.

pembelajaran PPKn melalui *creative problem solving model* sebagai bahan kajian pustaka dengan judul “**Analisis Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar** “. Peneliti akan mengkaji serta memberikan gambaran bagaimana *creative problem solving model* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V sekolah dasar.

B. Pembatasan Fokus Kajian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan fokus kajian. Fokus kajian dalam kajian pustaka ini adalah mengkaji hasil penerapan *creative problem solving model* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *creative problem solving model* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?
2. Bagaimanakah *creative problem solving model* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?

D. Tujuan Kajian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *creative problem solving model* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD pada pembelajaran PPKn.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran penulis mengenai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar melalui *creative problem solving model*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Kajian pustaka ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangsih pengetahuan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Bagi Guru

Kajian pustaka ini diharapkan memberi sumbangsih pengetahuan bagi guru mengenai penerapan *creative problem solving model* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa saat pembelajaran dikelas.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang *creative problem solving model*, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

